

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2020 dunia dikagetkan dengan virus infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui dan sangat mengkhawatirkan bagi seluruh dunia, virus ini dikenal dengan Corona Virus Disease tahun 2019 atau akrab disebut dengan Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*serever acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARCov-2*)¹. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 Wuhan, Provinsi Hubei, China. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia hanya dalam waktu beberapa bulan.

Awal mula munculnya virus ini masih menjadi perdebatan diantara para ahli setidaknya hingga sekarang untuk memastikan asal mula wabah ini, ada yang mengatakan akibat kebocoran laboratorium, ada pula yang mengatakan akibat virus kelelawar di pasar gelap di Wuhan. Karena semakin maraknya Covid-19

¹Ni Putu Eni Darma Yanti, Jurnal Keperawatan Jiwa, Volume 8 No 3 Tahun 2020, Hlm 491

mempengaruhi berbagai struktur kegiatan masyarakat dari berbagai kalangan sosial masyarakat, tidak dipungkiri bahwa virus ini tidak hanya dapat menular tetapi membunuh. Tidak hanya sampai disitu saja pandemi Covid-19 ini juga masih terus terjadi dan jumlah pasien yang terpapar dari hari ke hari semakin bertambah.

Tabel 1.1

Data perkembangan Covid-19 Tiga Bulan terakhir (September, Oktober dan November Tahun 2020)

No	Bulan	Jumlah Kasus Covid-19											
		Indonesia			NTT			Kota Kupang			Kelurahan Penfui		
		Positif	Sembuh	Meningal	Positif	Sembuh	Meningal	Positif	Sembuh	Meningal	Positif	Sembuh	Meningal
1	September	248.852	180.797	9.677	367	240	6	56	41	3	-	-	-
2	Oktober	389.712	313.764	13.299	465	319	7	93	50	4	-	-	-
3	November	429.573	360.705	14.442	1087	681	22	254	119	10	1	-	-

Sumber : Data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Tahun 2020

Berdasarkan pada tabel di atas maka di Kelurahan Penfui Nusa Tenggara Timur diuntungkan dengan memiliki wilayah yang dekat dengan katulistiwa sehingga sinar matahari yang bagus akan tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan tetap adanya Covid-19. Hal ini terbukti dengan di Kupang sudah ada penderita Covid-19. Sedangkan Kelurahan Penfui sendiri yang menjadi lokasi fokus peneliti adalah sudah ada penderita Covid-19 yakni satu orang yang masih dalam perawatan.

Untuk menanggapi kasus Covid-19 khusus Indonesia sendiri, pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai dari tanggal 29 Februari 2020

sampai 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari.² Menurut Kementerian Kesehatan RI, pemerintah telah menerbitkan protokol kesehatan penanganan Covid-19, yaitu diantaranya protokol kesehatan, perbatasan komunikasi, pembatasan area pendidikan, dan pembatasan area publik dan transportasi, termasuk juga didalamnya yaitu kebijakan berupa pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa wilayah yang ada di Indonesia. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, dan menghindari pertemuan massal.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19, PSBB didefinisikan sebagai pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang kemungkinan terinfeksi Covid-19 untuk mencegah penyebaran Covid-19³.

Dengan adanya kebijakan tersebut, pemerintah mengajak seluruh masyarakat untuk mentaati dan mematuhi peraturan yang telah dikeluarkan pemerintah guna bekerja sama untuk memutus angka penyebaran Covid-19. Kepatuhan masyarakat dapat dilihat ketika mereka dapat menerima kemudian berusaha untuk memenuhi dan mengikuti arahan dan peraturan dari pemerintah. Kepatuhan diartikan sebagai sikap

²Diunduh Dari [https://News.Detik.Com/Berita/D-4942327/Pemerintah-Tetapkan-Masa-Darurat-Bencana](https://News.Detik.Com/Berita/D-4942327/Pemerintah-Tetapkan-Masa-Darurat-Bencana-Corona-Hingga-29-Mei-2020) Corona-Hingga-29-Mei-2020

³ Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19

yang sesuai dengan peraturan yang telah diberikan. Milgram mengemukakan bahwa kepatuhan terkait dengan ketaatan pada otoritas aturan-aturan. Kepatuhan muncul bukan karena adanya keinginan dari pelaksana perintah untuk menyesuaikan diri, tetapi lebih karena didasarkan akan kebutuhan untuk menjadi apa yang lingkungan harapkan atau reaksi yang timbul untuk merespon tuntutan lingkungan sosial yang ada.

Gerakan 3M yang di keluarkan oleh pemerintah yakni, memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak dan menghindari kerumunan merupakan upaya pencegahan untuk memutus rantai penularan Covid-19. Tiga hal ini adalah salah satu komponen yang tidak bisa dilupakan. Salah satu gerakan yang kini menjadi fokus pemerintah dan gencar disosialisasikan kepada masyarakat yakni gerakan memakai masker saat berada di tempat umum. Ada empat tempat yang rawan menjadi penularan Covid-19, karena banyaknya orang yang berkumpul dalam waktu lama. Keempat tempat tersebut adalah kantor, sekolah, pasar, dan juga rumah makan atau warung.

Salah satu area publik yang merupakan tempat umum yang dapat menjadi media penyebaran Covid-19 yaitu pasar. Pasar menjadi rawan penularan virus selain kondisinya yang kotor dan banyak kuman, pasar juga merupakan tempat pertemuan banyak orang dengan berbagai tipe. Pada masa-masa awal penyebaran virus Corona. disebutkan juga awalnya berasal dari pasar basah di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kolasi pasar cenderung sehingga kurang bisa menjaga jarak. Biasanya para pengunjung dan pedagang pasar cenderung tidak peduli dengan masa pandemi saat ini sehingga

banyak diantara mereka yang tidak memakai masker kesehatan saat berinteraksi satu dengan yang lain⁴.

Pada kenyataannya banyak masyarakat yang belum menyikapi penggunaan masker dalam masa pandemi Covid-19 dengan baik. Masker merupakan salah satu hal yang sangat diperhatikan di tengah pandemi Covid-19 ini, saat berinteraksi di ruang publik. Pasar merupakan salah satu ruang publik tempat terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli. Saat interaksi terjadi bisa saja terjadi transfer virus Covid-19. Oleh karena itu, penjual maupun pembeli wajib menerapkan protokol kesehatan dengan gerakan 3M yaitu menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Tujuan penggunaan masker adalah dapat membantu mencegah penularan virus agar tidak mudah tertular atau menularkan karena masker yang digunakan dengan benar dapat membantu mencegah virus yang menyebar melalui lendir atau cairan yang keluar saat bersin atau batuk.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 01 November 2020 di Pasar Penfui yang merupakan areal publik, peneliti menemukan bahwa di Pasar Penfui sebagian besar penjual maupun pembeli kurang memahami pentingnya penggunaan masker. Walaupun di pasar ini belum ada yang terkena Covid-19 tapi perlu adanya penggunaan masker karena dengan adanya masker virus Covid-19 tidak menyebar kemana-mana.

⁴ Rinawati Sembiring, S.Sit., M. Kes. Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Dengan Pembagian Masker Kesehatan Kepada Para Pedagang Dan Pengunjung Pasar Tradisional Pajak Sore Padang Bulan. Volume 1 No 2 Tahun 2020 Hlm. 126

Untuk memperkuat hasil observasi peneliti, peneliti menampilkan hasil dokumentasi seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.1

Interaksi penjual dan pembeli yang tidak menggunakan masker



Gambar 1.2

Aktivitas jual beli di Pasar Penfui (ada pembeli yang menggunakan masker ada yang tidak menggunakan masker)



Berdasarkan gambar diatas bahwa masyarakat kurang patuh akan penggunaan masker, maka peneliti memilih Pasar Penfui sebagai tempat melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Masyarakat Dalam Penggunaan Masker Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Pasar Penfui Kelurahan Penfui”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker untuk mengurangi Covid-19 di Pasar Penfui ?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat tidak mematuhi penggunaan masker saat berinteraksi di Pasar Penfui ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan apa yang membuat masyarakat tidak patuh terhadap penggunaan masker di Pasar Penfui.
2. Untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat tidak mematuhi penggunaan masker saat berinteraksi di Pasar Penfui.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan keilmuan tentang Covid-19 dan penggunaan masker dalam upaya pencegahan Covid-19 yang sedang melanda di bumi pertiwi ini.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat Kelurahan Penfui khususnya di Pasar Penfui atau masyarakat setempat terkait pentingnya menjaga kesehatan tubuh serta kepeduliannya terhadap keselamatan sesama dari wabah virus yang sangat membahayakan bagi diri sendiri maupun banyak orang.